

## **Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kota Makassar**

**Muliana<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Jusmaniar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>[muliana123@gmail.com](mailto:muliana123@gmail.com)

<sup>2</sup>[supriadi.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:supriadi.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>3</sup>[Jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:Jusmaniar.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstract:** *The Effectiveness of the Constructivism Learning Model on the Listening Ability of Grade III Elementary School Students in Makassar City.* The research aims to improve the speaking skills of grade III students in Makassar City. This study used an experimental *pretest approach, posttest control group. Pretest-Posttest Control Group design.* The population of this study was class III A as many as 15 people and class III B as many as 15 students at SDN Pulau Kodingareng Makassar City. Its data collection techniques using; listening and observation tests. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results of this study show that there are differences in learning achievement between experimental classes and control classes using a learning model of constructivism of Indonesian language materials, especially in improving students' listening skills. The difference in learning achievement is due to the difference in factors according to the use of models combined with media with appropriate techniques such as the use of constructivism models. shows that there is a constructivism model for the effectiveness and improvement of students' listening skills, This is evidenced by the increase that occurs at the time of improvement that occurs during the application of the learning model.

**Keywords:** *Constructivism, Listening, Elementary School*

**Abstrak:** *Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kota Makassar.* Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental *pretest, posttest control group. Pretest-Posttest Control Group design.* Populasi penelitian ini adalah kelas III A sebanyak 15 orang dan kelas III B sebanyak 15 orang siswa di SDN Pulau Kodingareng Kota Makassar. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan; tes menyimak dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme materi bahasa indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena perbedaan faktor menurut penggunaan model yang dikombinasikan dengan media dengan teknik yang sesuai seperti misalnya penggunaan model konstruktivisme. menunjukkan bahwa adanya model konstruktivisme terhadap efektif dan meningkatnya keterampilan menyimak siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada saat peningkatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran.

**Kata kunci:** *Konstruktivisme, Menyimak, Sekolah Dasar*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transtraksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan

murid maupun antara murid dengan murid yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Muchlison, 2021). Senada dengan itu, pembelajaran merupakan

komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh murid.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran, karena inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dengan peserta didik. Pada hakikatnya tujuan belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru (Lubis, 2015). Dalam menyimak merupakan suatu kegiatan pikiran, mengkaji atau menganalisis suatu objek, baik berupa symbol, suara, konsep, proses ataupun perbuatan. Dalam menyimak, penyimak bukan saja menerima bunyi, tetapi juga mengolah bunyi bahasa yang disimak,

sehingga menjadi pesan yang nantinya akan dikomunikasikan (Yulnani et al., 2022).

Namun demikian berdasarkan observasi awal menunjukkan menyimak murid kelas III SDN Pulau Kodingareng tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari data yang ada menunjukkan bahwa hasil keterampilan menyimak tersebut hanya sebagian kecil murid. Jadi dalam pembelajaran keterampilan menyimak tidak semua murid dapat menyimak dengan baik dengan baik.

Pengetahuan terbentuk bukan hanya dari obyek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan berasal dari luar akan tetapi di konstruksi dari dalam diri seseorang (Nurhidayati, 2017). Karena itu pengetahuan terbentuk oleh objek menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasikan objek tersebut sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar untuk belajar. Pandangan Konstruktivisme memberikan pandangan konstruktivismenya dengan menyatakan "*all our concepts are constructed*". Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua konsep yang didapat oleh konstruksi (Kukla, 2013).

Beranggapan konsep yang dibangun berhubungan dengan dengan suatu realitas.

Lebih lanjut Kukla menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi setiap organisme. Sebaliknya konstruktivisme sosial menyatakan pandangan bahwa pengetahuan diciptakan oleh pembelajaran dengan melalui interaksi sosial. Pembelajaran hanya akan bisa terjadi ketika semua anggota komunitas tersebut menyatakan pendapat atau ide mereka dan memiliki keterbukaan terhadap ide dari orang lain (Sihkabuden Sihkabuden, 2016).

Pendekatan (*approach*) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. pendekatan (*approach*) sebagai pernyataan tersebut bisa diartikan sebagai seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa, pembelajaran dan pengajaran (Ajat Rukajat, 2018).

Pendapat (Wahyuningsi, 2019) mengenai pendekatan adalah merupakan posisi dan keyakinan mengenai hakikat bahasa, hakikat pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam mencapai tujuan pedagogis. Dari berbagai pendapat mengenai pendekatan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang secara teoritis bisa dipertanggung jawabkan. Pendekatan pembelajaran *teacher centered learning* memandang bahwa dalam proses pembelajaran yang menjadi pusat adalah guru.

Dalam Penelitian ini pendekatan konstruktivisme digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Pendekatan konstruktivisme memiliki dua cabang kajian yaitu kognitif dan sosial. Konstruktivisme kognitif menekankan bahwa pentingnya pembelajar membangun representasi realitas mereka sendiri. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, berbagai gagasan idengan temannya, dan mendorong peserta didik memberikan penjelasan tentang gagasannya (Sugrah, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasution & Zulheddi, 2018) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran bahasa Arab berciri khas konstruktivisme, yang mencakup: Silabus, RPS dan Penilaian. Para ahli pembelajaran konstruktivisme dan pembelajaran bahasa Arab menilai produk penelitian dengan nilai rata-rata 3.37 (sangat baik).

dan penelitian dengan konstruktivisme lainnya dilakukan oleh (Azizah et al., 2014) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menghasilkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini dilihat dari data hasil kemampuan berpikir kritis siswa, diperoleh persentase pada pra siklus rata-rata 49%, pada siklus I 60%, dan pada siklus II 84%. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sekor rata-rata 73, dan pada siklus II 82.

Oleh karena itu atas dasar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti sebelumnya pendekatan konstruktivisme menjadi pisau analisis untuk mengukur efektivitas kemampuan berbicara siswa murid kelas III SDN Pulau Kodingareng Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental *pretest, posttest control group. Pretest-Posttest Control Group design*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif (Musfiqon, 2012).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan. Jadi metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipilih. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III A sebanyak 15 orang dan kelas III B sebanyak 15 orang siswa di SDN Pulau Kodingareng. Jadi jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah 30 orang. Dan sampelnya kelas III A perempuan 5 orang dan laki-laki 10 orang jadi jumlah sampel kelas III A yaitu 15 orang. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan (1) tes menyimak, (2) observasi. Instrumen penelitiannya meliputi (1) menyimak, (2) observasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan (1) analisis statistik deskriptif, (2) statistik inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 30 orang siswa terhadap efektivitas model pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menyimak. Berdasarkan soal tes pretest, post test dan hasil observasi diperoleh Setelah pelaksanaan kegiatan

dalam penelitian, maka disajikan deskripsi data *pretest* yang merupakan hasil tes belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Deskripsi Data Pre-test Menyimak Kelas Eksperimen

<b>Statistics</b>			
		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	15	15
Mean		50,20	55,93
Median		47,00	60,00
Mode		33	60
Std. Deviation		17,404	12,578
Variance		302,886	158,210
Range		54	40
Minimum		33	33
Maximum		87	73
Sum		753	839

**Sumber:** IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar pretest siswa 50.20, dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori cukup. Standar deviasi 17.404, ini menunjukkan distribusi hasil belajar pretest pada kelompok eksperimen tersebar dari skor minimum 33 sampai dengan skor maksimum 87 dengan rentang atau range 54. Modus yaitu 33 dan median 47.00.

**Tabel 2.** Hasil Deskripsi Data Pretest Menyimak Kelas iKontrol

		Frequency	Percent
Valid	33	1	3,3
	40	3	10,0
	53	2	6,7
	60	5	16,7
	67	2	6,7
	73	2	6,7
	Total	15	50,0
Missing	System	15	50,0
Total		30	100,0

**Sumber:** IBM SPSS Statistics version 25

Tabel 2 tersebut menunjukkan hasil pretest di kelas kontrol. 1 isiswa yang mendapat nilai 33 idengan persentase 3,3%, 3 siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 10,0%, 2 siswa yang mendapat nilai 53 idengan persentase 6,7%, 5 siswa yang mendapat nilai 60 dengan persentase 16,7%, 2 siswa yang mendapat nilai 67 dengan ipersentase i6,7%, 2 siswa yang mendapat nilai 73 dengan persentase i6,7.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pada kelas kontrol bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran imenggunakan metode konvensional pada siswa kelas IV SDN Pulau Kodingareng kota Makassar tahun ajaran 2019/2020 diketahui bahwa kemampuan pada kompetensi dasar menulis siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukan adanya efektivitas model pembelajaran konstruktivisme terhadap

kemampuan menyimak sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran.

Sebelum menggunakan model Konstruktivisme dan mendapatkan nilai yang meningkat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya keefektifan model pembelajaran konstruktivisme terhadap kemampuan menyimak anak kelas III SDN Pulau Kodingareng kota Makassar. Efektifitas dapat terlihat dari adanya peningkatan yang lebih baik model konstruktivisme jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Pada saat pretest hasil belajar pada kedua kelas normal dan sama namun setelah perlakuan eksperimen memiliki selisih nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari peningkatan belajar siswa dari pretest dan posttest siswa.

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

konstruktivisme materi bahasa indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena perbedaan faktor menurut penggunaan model yang dikombinasikan dengan media dengan teknik yang sesuai seperti misalnya penggunaan model konstruktivisme akan merangsang motivasi belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Siswa akan mencoba menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis maka kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya model konstruktivisme terhadap efektif dan meningkatnya keterampilan menyimak siswa hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada saat peningkatan yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Azizah, N., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014. *Radiasi*, 5(2), 24–28.
- Kukla, A. (2013). *Social Constructivism and the Philosophy of Science* (1st Editio). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203130995>
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon

- Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Musfiqon, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pusakaraya.
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesia Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14.
- Sihkabuden Sihkabuden. (2016). Pengembangan Bahan Pembelajaran Pendidikan Moral Dengan Metode Diskusi Dilema Moral Pada Siswa SMU/SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v11i2.93>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Supriadi, S. P., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 1(1), 15-20.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3, 179-190. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/lf.v3i2.3102>
- Yulnani, Y., Sukmana, E., & Akbar, A. (2022). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Sebelas April Elementary Education (SAEE) ISSN*, 1(1), 55–62. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee>